

Jejak Sejarah Sosial Pendidikan Islam Anak di Indonesia: Kajian Nilai Edukatif Antar Zaman

Zulkifli^{1*}, Duski Samad², Firdaus Sutan Mamad³, Asraf Kurnia⁴

¹*Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi transformasi pemikiran pendidikan Islam anak di Indonesia serta nilai-nilai edukatif yang menyertainya dalam lintasan sejarah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi dan analisis sejarah, data dikumpulkan dari literatur klasik dan kontemporer, dokumen pendidikan, serta pemikiran tokoh pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam anak bersifat dinamis dan kontekstual. Pada masa pra-kolonial, nilai yang ditekankan mencakup moralitas dan spiritualitas berbasis komunitas. Masa kolonial menampilkan integrasi nilai keislaman dan nasionalisme. Era pasca-kemerdekaan menandai formalisasi pendidikan dengan fokus karakter dan tanggung jawab sosial. Sedangkan era kontemporer menonjolkan inklusivitas, digitalisasi, dan moderasi beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam anak tetap berakar pada nilai fundamental Islam, namun mampu beradaptasi dengan dinamika sosial budaya.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Anak, Sejarah Sosial, Nilai Edukatif, Indonesia

Abstract

This study aims to identify the transformation of Islamic educational thought for children in Indonesia and the accompanying educational values throughout history. Using a descriptive qualitative approach with content and historical analysis, data were collected from classical and contemporary literature, educational documents, and the works of Islamic education figures. The findings reveal that Islamic education for children is dynamic and context-sensitive. In the pre-colonial period, it emphasized morality and spirituality rooted in community-based learning. During the colonial era, Islamic and national values were integrated. The post-independence era marked the formalization of education with a focus on character and social responsibility. In the contemporary era, the approach highlights inclusiveness, digital literacy, and religious moderation. The study concludes that Islamic child education remains rooted in Islamic core values while adapting to socio-cultural dynamics.

Keywords: *Islamic Education, Children, Social History, Educational Values, Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan Islam bagi anak memiliki posisi strategis dalam membentuk identitas keagamaan dan kebangsaan masyarakat Indonesia. Sepanjang sejarah, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Sunardi et al., 2025). Dalam konteks sejarah sosial, pendidikan Islam menjadi bagian integral dari dinamika kebudayaan dan struktur sosial umat Islam di Indonesia. Tokoh-tokoh pembaru seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari memiliki kontribusi signifikan dalam mereformulasi paradigma pendidikan Islam agar tetap relevan dengan konteks sosial dan budaya pada zamannya (Azizah et al., 2023; Fithri et al., 2024; Latifah, 2024).

* Corresponding to the author : Zulkifli, Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia; e-mail: zulkifli@uinib.ac.id

Pendidikan Islam anak di Indonesia tidak hanya merefleksikan upaya mentransmisikan ajaran agama, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun identitas kebangsaan dan karakter sosial masyarakat (Imelda, 2018). Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam terus mengalami transformasi sebagai respons terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya yang berkembang (Hasnah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah entitas yang statis, melainkan hasil dari proses interaksi kompleks yang terjadi dalam masyarakat dan berlangsung lintas generasi. Dalam melihat dinamika ini, pendekatan sejarah sosial menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam anak mengalami perubahan signifikan dari masa ke masa, mulai dari era tradisional, kolonial, kemerdekaan, hingga era reformasi dan kontemporer (Salwadila, 2021; Ngizudin, 2025; Ramadhan et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan penelaahan yang lebih mendalam terhadap relasi antara pendidikan, institusi sosial, dan nilai-nilai masyarakat dalam satu kerangka historis. Oleh karena itu, artikel ini menggunakan pendekatan sejarah sosial sebagai lensa utama untuk menelaah transformasi pemikiran dan praktik pendidikan Islam anak di Indonesia serta menggali nilai-nilai edukatif yang berkembang dalam setiap periodenya (Defnaldi et al., 2023; Novrandianti et al., 2024).

Walaupun telah banyak penelitian mengenai perkembangan pendidikan Islam anak, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kelembagaan, kurikulum, atau metodologi pembelajaran. Kajian mendalam mengenai nilai-nilai edukatif yang melekat dalam praktik pendidikan Islam secara historis masih terbatas. Misalnya, studi Faiqoh dan Mahfudh (2015) menyoroti pentingnya nilai karakter religius dalam pendidikan Islam, sementara Setiani dan Arifin (2021) menekankan integrasi nilai edukatif dalam konteks sastra dan pembelajaran. Sementara itu, Syarbaini dan Triadi (2021) menegaskan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan nilai-berbasis dalam pendidikan Islam anak. Kajian ini juga sejalan dengan temuan Mukhibat (2019) yang menelusuri jejak transformasi pendidikan Islam berbasis pesantren, serta Munir (2020) yang menyoroti ketahanan pendidikan Islam dalam menghadapi tekanan kolonial. Namun, dimensi nilai edukatif secara historis masih luput dari pembahasan yang utuh dan sistematis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, artikel ini difokuskan pada dua rumusan utama: (1) Bagaimana transformasi pemikiran pendidikan Islam anak di Indonesia dari masa ke masa? dan (2) Apa saja nilai-nilai edukatif yang dapat diidentifikasi dalam perjalanan sejarah tersebut, serta bagaimana relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan anak masa kini?. Tujuan utama kajian ini adalah menelusuri perkembangan pemikiran pendidikan Islam anak di Indonesia serta menelaah nilai-nilai edukatif yang menyertainya secara historis dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan menambahkan perspektif historis-sosiologis yang belum banyak disentuh dalam kajian pendidikan anak. Lebih dari itu, artikel ini berupaya menjembatani kesenjangan literatur yang selama ini lebih dominan mengulas aspek teknis dan metodologis, namun belum mengupas secara mendalam bagaimana pendidikan Islam dikonstruksi oleh nilai-nilai dan dinamika masyarakat sepanjang sejarah (Fahmi & Firmansyah, 2021; Rizqia & Dimyati, 2024).

Secara teoretis, kajian ini berpijak pada teori nilai edukatif yang memandang pendidikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya (Sunardi, 2020). Pendidikan dipahami sebagai praktik yang terikat dengan lingkungan sosial, baik melalui keluarga, masyarakat, maupun institusi budaya (Akrim, 2023). Teori ini berpadu dengan pendekatan sejarah sosial yang menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar proses institusional, tetapi merupakan refleksi dari relasi kekuasaan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat yang dinamis (Fauzi & Safi'i, 2024; Bella et al., 2024).

Dengan demikian, artikel ini menyajikan sintesis antara pendekatan sejarah sosial, analisis nilai-nilai edukatif, dan pemikiran pendidikan Islam anak dalam konteks Indonesia. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam merancang sistem pendidikan Islam yang tidak hanya instruksional dan normatif, tetapi juga kontekstual, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur klasik dan kontemporer, termasuk kitab-kitab keislaman (kitab kuning), buku, artikel ilmiah, serta arsip institusi pendidikan Islam. Data tersebut dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan topik penelitian, khususnya yang memuat informasi mengenai praktik dan pemikiran pendidikan Islam anak dalam konteks sosial yang berbeda. Arsip-arsip pendidikan dari lembaga-lembaga Islam tradisional hingga modern menjadi sumber penting untuk mengidentifikasi perubahan struktural dan kultural dalam pendidikan Islam anak (Mujiono & Sutrisno, 2022; Haryono et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter dan analisis teks. Sumber primer meliputi naskah-naskah sejarah, kitab klasik, dan dokumen lembaga pendidikan, sedangkan sumber sekunder mencakup artikel akademik dan karya ilmiah yang mengulas konteks dan makna dari sumber primer tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menafsirkan data dalam kerangka nilai edukatif yang berkembang di tiap periode sejarah. Dengan pendekatan ini pula, pola-pola perubahan dalam sistem pendidikan Islam anak dapat diidentifikasi secara kronologis dan tematis (Putra et al., 2024; Rahmayanti et al., 2023).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis isi (content analysis) dan analisis sejarah (historical analysis). Melalui analisis isi, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan seperti akhlak, spiritualitas, keilmuan, dan pembentukan karakter anak. Sementara itu, analisis sejarah digunakan untuk menelaah pengaruh perubahan sosial, politik, dan budaya terhadap pergeseran paradigma pendidikan Islam anak. Pendekatan ganda ini memberikan kedalaman dalam memahami hubungan antara konteks sosial dan nilai edukatif yang melekat dalam sistem pendidikan dari masa ke masa (Djalia, 2022; Ode & Sari, 2021).

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang bagaimana pendidikan Islam anak di Indonesia mengalami adaptasi seiring dengan perubahan zaman, serta bagaimana para tokoh dan institusi pendidikan Islam turut berperan dalam mengartikulasikan nilai-nilai edukatif yang tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga tetap kontekstual hingga kini. Hasil dari penelitian ini akan memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam anak merupakan entitas yang dinamis, yang senantiasa membangun dialog antara nilai-nilai keislaman dan realitas sosial masyarakat Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengungkap bagaimana transformasi pemikiran pendidikan Islam anak di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika internal dunia pendidikan, tetapi juga oleh faktor sosial, politik, dan budaya yang berkembang dari waktu ke waktu. Untuk memahami perubahan ini secara lebih sistematis, pembahasan dibagi ke dalam empat periodisasi utama: masa pra-kolonial (klasik), masa kolonial, masa kemerdekaan hingga orde baru, serta era reformasi dan kontemporer. Masing-masing fase dianalisis untuk menyoroti nilai-nilai edukatif utama yang terintegrasi dalam sistem pendidikan Islam anak, baik dalam pendekatan, struktur, maupun isi ajarannya.

Tabel 1. Periodisasi Transformasi Pemikiran dan Nilai Edukatif Pendidikan Islam Anak di Indonesia

Periode	Ciri Umum Pendidikan	Tokoh/Lembaga Utama	Nilai Edukatif Dominan
Pra-Kolonial (Masa Klasik)	Pendidikan informal berbasis komunitas di surau, langgar, dan meunasah	Tokoh adat, tuanku, ulama lokal	Keteladanan, kesederhanaan, hafalan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, adab
Masa Kolonial	Respon terhadap sistem kolonial, pembaruan sistem pendidikan Islam secara sistematis	KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, Muhammadiyah, NU	Cinta ilmu, nasionalisme, akhlak sosial, kemandirian berpikir, integrasi keislaman dan kebangsaan
Kemerdekaan–Orde Baru	Pendidikan formal: madrasah dan sekolah Islam diakui negara, integrasi ke sistem nasional	Pemerintah RI, Departemen Agama, lembaga madrasah	Tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, nasionalisme, moralitas sosial, loyalitas
Reformasi–Kontemporer	Integrasi karakter, psikologi anak, digitalisasi, pendidikan inklusif dan moderasi	TKIT, PAUD Islam, Rumah Tahfiz, komunitas parenting Islami	Toleransi, empati, kerja sama, moderasi beragama, keterampilan sosial, literasi digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam anak di Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam empat periodisasi utama: pra-kolonial, kolonial, kemerdekaan hingga Orde Baru, serta era reformasi dan kontemporer. Setiap periode mencerminkan pergeseran pendekatan, institusi, dan nilai edukatif yang ditanamkan kepada anak. Pada masa pra-kolonial, pendidikan berbasis komunitas menekankan nilai adab, spiritualitas, dan keteladanan. Masa kolonial memperlihatkan integrasi nilai keislaman dengan nasionalisme sebagai respons terhadap hegemoni pendidikan kolonial. Sementara pada masa kemerdekaan hingga Orde Baru, pendidikan Islam mengalami formalisasi dalam sistem madrasah dan sekolah Islam, dengan penekanan pada karakter, tanggung jawab, dan loyalitas kebangsaan. Di era reformasi dan kontemporer, pendekatan pendidikan menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan digital, dengan fokus pada toleransi, kerja sama, empati, dan moderasi beragama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam anak bersifat dinamis dan adaptif terhadap konteks sosial budaya zamannya. Nilai-nilai edukatif dalam pendidikan Islam tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami aktualisasi seiring perubahan zaman tanpa kehilangan akar pada prinsip-prinsip dasar Islam. Pendidikan Islam anak juga terbukti berfungsi sebagai medium integrasi antara spiritualitas keislaman, nasionalisme, serta kecakapan hidup modern. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam anak tidak hanya penting dalam membentuk kepribadian religius, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang mampu hidup dalam masyarakat multikultural dan digital.

Pembahasan

Masa Pra-Kolonial (Klasik): Pendidikan Berbasis Tradisi dan Moral Komunitas

Pada masa pra-kolonial, pendidikan Islam anak berlangsung dalam lingkungan sosial berbasis komunitas seperti surau di Minangkabau, langgar di Jawa, dan meunasah di Aceh. Lembaga-lembaga ini bukan hanya menjadi tempat belajar mengaji, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter dan spiritualitas. Peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat dominan dalam mendidik. Nilai-nilai edukatif yang ditekankan pada masa ini antara lain kesederhanaan, ketaatan ibadah, kedisiplinan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an (Aprily, 2019). Pendidikan lebih menekankan pembentukan adab daripada sekadar capaian kognitif, yang menjadikannya sebagai model pembelajaran berbasis moral-komunitas. Surau dan pesantren kala itu juga memainkan fungsi perlindungan sosial, menyiapkan anak menjadi bagian dari masyarakat yang

berkarakter kuat dan religius (Subianto, 2013).

Masa Kolonial: Pembaruan Pemikiran dan Pendidikan sebagai Alat Perjuangan

Periode kolonial membawa tantangan besar bagi pendidikan Islam anak, karena sistem pendidikan kolonial yang sekuler secara struktural memungkinkan institusi pendidikan Islam. Namun demikian, respons para tokoh Muslim Indonesia menunjukkan adanya upaya pembaruan dan adaptasi. KH. Ahmad Dahlan, melalui Muhammadiyah, memperkenalkan pendidikan modern yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam, sementara KH. Hasyim Asy'ari memperkuat tradisi pesantren dengan menanamkan nilai nasionalisme dan spiritualitas keislaman sejak dulu (Asdaningsih & Erviana, 2022; Firman, 2020). Pendidikan anak pada masa ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran agama, tetapi juga menjadi media pembentukan kesadaran politik dan identitas umat Islam. Nilai-nilai seperti cinta ilmu, semangat kebangsaan, disiplin, dan etika sosial mulai diperkenalkan secara lebih sistematis. Dengan demikian, pendidikan Islam anak pada masa kolonial menjadi wahana emansipasi intelektual sekaligus perjuangan identitas (Yusra et al., 2024).

Masa Kemerdekaan hingga Orde Baru: Integrasi Formal dan Peneguhan Identitas

Pasca kemerdekaan, pendidikan Islam anak mengalami transformasi kelembagaan melalui pembentukan madrasah formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan madrasah diniyah. Pemerintah mulai mengakui dan memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam sistem nasional, yang menunjukkan sinergi antara nilai-nilai Islam dan nasionalisme. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum, menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kemandirian sejak usia dini (Rifa'i et al., 2021; Anas & Iswantir, 2024). Namun, pendekatan pedagogis pada masa Orde Baru masih cenderung bersifat instruktif dan dogmatis, dengan dominasi metode hafalan dan indoctrinasi. Meski demikian, upaya membangun generasi yang taat dan beretika tetap menjadi visi utama. Tantangan terbesar pada masa ini adalah keterbatasan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia, yang menyebabkan ketimpangan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di berbagai wilayah (Rohimah, 2023; Lubis, 2022).

Era Reformasi dan Kontemporer: Kontekstualisasi, Digitalisasi, dan Penguatan Moderasi

Memasuki era reformasi, pendidikan Islam anak mengalami revitalisasi seiring dengan munculnya kebutuhan akan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual. Lembaga-lembaga seperti PAUD Islam, TK Islam Terpadu (TKIT), serta rumah tahfiz modern, menggabungkan kurikulum karakter, psikologi perkembangan anak, dan literasi digital. Di era ini, isu-isu kontemporer seperti disruptif teknologi, krisis identitas, serta radikalisme dini menjadi perhatian utama (Sunardi et al., 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, empati, dan moderasi beragama mulai ditekankan dalam kurikulum dan praktik pendidikan (Islami et al., 2024; Sumarsih et al., 2022). Selain itu, pendidikan parenting Islami juga berkembang, mendorong sinergi antara rumah dan sekolah dalam pembinaan karakter anak. Pendidikan Islam anak tidak lagi hanya berbicara tentang kompetensi ibadah, tetapi juga keterampilan sosial dan kecakapan hidup untuk menghadapi realitas yang kompleks dan beragam (Thonthowi, 2024).

Temuan Utama: Evolusi Nilai Edukatif dalam Lintasan Sosial Sejarah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif dalam pendidikan Islam anak terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan perubahan sosial dan politik. Pada masa klasik, nilai yang mendominasi adalah adab, spiritualitas, dan pengabdian komunitas. Pada masa kolonial, pendidikan menjadi alat resistensi dan pembentukan identitas keislaman. Masa kemerdekaan hingga Orde Baru memperlihatkan integrasi pendidikan karakter dan nasionalisme dalam sistem formal. Sementara itu, era reformasi dan kontemporer menawarkan model pendidikan Islam anak yang lebih

kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan global. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam anak di Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang, dengan nilai-nilai yang fleksibel namun tetap berakar pada prinsip-prinsip dasar Islam.

Keterbatasan hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang penting untuk dicatat. Pertama, metode kualitatif-deskriptif dengan analisis sejarah dan isi menempatkan temuan pada ranah interpretasi terhadap sumber literatur, sehingga kekurangan data lapangan langsung dari praktik pendidikan Islam anak di berbagai komunitas menjadi kendala. Kedua, kajian ini berskala nasional dan tidak membedah perbedaan nuansa geografis maupun budaya di tiap daerah, padahal keragaman tersebut dapat memengaruhi karakteristik pendidikan Islam lokal. Ketiga, penelitian belum menelaah secara rinci bagaimana nilai-nilai edukatif yang teridentifikasi dapat diterjemahkan ke dalam desain kurikulum atau model pedagogi kontemporer untuk anak usia dini.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, studi selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan partisipatif dan berbasis lapangan yang lebih mendalam agar pemahaman tentang dinamika pendidikan Islam anak tidak hanya bersifat historis-normatif, tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan modern.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam anak di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam lintasan sejarah sosial bangsa, baik dari segi pendekatan, lembaga, maupun nilai-nilai yang diajarkan. Temuan utama menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak bersifat linier, melainkan sebagai respon adaptif terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya di setiap periode sejarah.

Pada masa pra-kolonial, pendidikan Islam anak bercorak tradisional-komunal yang menekankan keteladanan, adab, dan spiritualitas melalui institusi seperti surau dan pesantren. Periode kolonial menghadirkan tantangan struktural, namun juga memunculkan pembaruan pemikiran melalui tokoh-tokoh seperti KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari yang mengintegrasikan semangat nasionalisme dan pembentukan karakter dalam pendidikan. Pasca kemerdekaan, pendidikan Islam anak mengalami formalisasi melalui madrasah dan sekolah Islam yang mulai mengadopsi pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Sementara itu, pada era reformasi dan kontemporer, pendidikan anak berkembang secara progresif dengan penekanan pada nilai-nilai toleransi, empati, kerja sama, serta penguatan moderasi beragama dan literasi digital.

Transformasi nilai edukatif dalam pendidikan Islam anak membuktikan adanya kontinuitas sekaligus kontekstualisasi. Meskipun bentuk institusi dan metode pengajarannya berubah, esensi pendidikan tetap mengarah pada pembentukan pribadi Muslim yang berkarakter, beretika, dan mampu hidup dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan Islam anak di Indonesia terbukti memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri dengan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai instrumen pembinaan moral.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya eksplorasi lebih dalam terhadap praktik-praktik pendidikan Islam anak di komunitas lokal yang belum banyak tereksplorasi, khususnya dalam konteks budaya minoritas dan wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Penelitian lanjutan juga dapat memperkaya kajian dengan pendekatan etnografi pendidikan, serta mengaitkan nilai-nilai edukatif dengan desain kurikulum pendidikan Islam anak yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman, seperti radikalisme dini dan ketimpangan akses digital.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i, M. T. Dr. Ir., Zahra, F., Abdurrahman, A., & Saad, M. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Pembentukan Karakter. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2708>
- Akrim, A. (2023). The Philosophy of Islamic Education Based on Moderation Diversity in Indonesia. *International Educational Research*. <https://doi.org/10.30560/ier.v6n2p22>
- Al Fithri, Q. A., Maula, A. R., Wafi' Azizah, N. A., & Diana, A. E. (2024). Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Di Era Modern. *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5564>
- Anas, I., & Iswantir, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *Tadbiruna*. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Aprily, N. M. (2019). Pendidikan Karakter Di Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Cipari Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.22236/jipd.v4i2.85>
- Asdaningsih, F. H., & Erviana, V. Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.4916>
- Azizah, M., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2023). Islamic education in the archipelago before independence case study: dutch colonial political policy towards islamic education in indonesia. *IJIE*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.31949/ijie.v1i2.7924>
- Bella, S., Irawan, M. F., & Shaleh, S. (2024). Jejak Historis Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1599>
- Defnaldi, D., Yunani, Y., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, A. (2023). The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10941>
- Djalia, S. La. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi*. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2764>
- Fadli, S. Z., kembang Kerang1Institut, S. D. K. N., Lombok, A. I. N. H., Lombok, B. A. I. N. H., Hakim, B. A. I. N., & Barat, L. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Integrasi Antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Modern di MA Darussalimin NW Sengkol Mantang.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Faiqoh, F. and Mahfudh, S. (2015). Model pembentukan karakter religius santri tahlidz alis-qur'an di pondok pesantren mathali'l huda pusat kajen pati. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.246>
- Fauzi, M., & Safi'i, A. (2024). The Existence of Islamic Education in the National Education System in Indonesia. *Cendekian*. <https://doi.org/10.61253/cendekian.v2i3.220>
- Firman, A. J. (2020). Model Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pai Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (Jrtie)*. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1582>

- Haryono, A. I., Rochim, A., & Amrihani, H. A. (2023). Perspektif Redaksi Media Online Atas Pemberitaan Ramah Anak Di Surabaya. *Warta Iski*. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i1.216>
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi nilai-nilai islam dalam pendidikan jasmani dan olahraga untuk membentuk karakter ulul albab. *At Ta Dib*, 18(1), 18-27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Heny Ekawati Haryono Hidayatur Rohman Sheny Yulianty Nyangfah Nisa Septiana Odorlina Marbun Rusli Asraf Kurnia Rendra Suprobo Aji Siti Purhasanah, I. I. A. A. A. T. (2025). Perkembangan Peserta Didik: Memahami Tahapan dan Dinamika Belajar.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Intan Ode, M. N., & Sari, A. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Negeri Tanowali Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Taksonomi*. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3190>
- Islami, K. N., Herawati, J., Roring, A. D., Febriarti, R. W., Komalasari, L. P., & Firdaus, M. H. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Program Kearifan Lokal Oleh Dinas Pendidikan Di Kabupaten Purwakarta. *Inovasi Global Jurnal*. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7.123>
- Kurnia, A., Syafruddin, S., Hendrizal, H., Effendi, H., & Ihsan, S. F. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Kajian Literatur Dan Implementasi Dalam Keluarga. *Al-athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 314–324.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332–350.
- Latifah, L. (2024). History of Islamic Education in Indonesia. *Historical*. <https://doi.org/10.58355/historical.v3i2.94>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 056-064.
- Ngizudin, M. (2025). Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abdur Rasyid Ridha Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5337>
- Novrandianti, N., Firdaus, E., & Anwar, S. (2024). Pendidikan Islam Di Indonesia: Dari Awal Penyebaran Islam Hingga Era Reformasi Pendidikan. *Ulumuddin Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2645>
- Munawwaroh, N. and Zafi, A. (2021). Implementasi pendidikan islam anak dari orang tua lulusan pondok pesantren. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1141>
- Prasetya, J. (2018). Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abdur Rasyid Ridha Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21274/taallum.2018.6.2.381-402>

- Putra, F. H., Muhammad, M. Y., & Degei, O. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas Di Desa Ciawi Kabupaten Bogor. Karimahtauhid. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11992>
- Putra, H. P., & Hayeesama-ae, S. (2022). Ibnu Miskawaih: Philosophical Thoughts on Moral Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education. Potensia Jurnal Kependidikan Islam. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.16864>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas v Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio Fkip Unma. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Ramadhan, F. S., Anggoro, N., Prakosa, I., & Pramono, M. (2024). Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Kajian Ilmu Sejarah: Perkembangan, Pengaruh, Dan Eksistensi Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia. Chronologia. <https://doi.org/10.22236/jhe.v6i1.14208>
- Rani, A. N., Ardiansyah, A., Nurhakim, N., & Faridi, F. (2023). Dynamics of Islamic Educational Institutions in Indonesia: Boarding Schools and Madrasah. Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6376>
- Rizqia, M., & Dimyati, A. (2024). Dynamics of Islamic Education in Indonesia. Cendekiawan. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i3.219>
- Rohimah, Y. (2023). Implementation of Religious Moderation Program in Pai Curriculum Development. Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.3859>
- Salwadila, T. (2021). Sistem dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan islam pada era reformasi. Sindang Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 3(2), 158-163. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1196>
- Sari Mujiono, D. M., & Sutrisno, S. (2022). Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam (Al-Qur'an Dan Hadis). Jambura Early Childhood Education Journal. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1375>
- Setiani, F. and Arifin, Z. (2021). Nilai edukatif tokoh burlian dalam novel si anak spesial karya tere liye: tinjauan sosiologi sastra sebagai bahan ajar cerita inspiratif. Enggang Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2843>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiana, A. (2019). Islamic Education Perspective Imam Al-Ghazali and Its Relevance With Education in Indonesia. Jurnal Tarbiyah. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i1.400>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunardi, S. (2020). "Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(2), 102-110.
- Suprapto, S. (2020). Integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama

- islam. Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 18(3), 355-368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Syarbaini, S. and Triadi, Y. (2021). Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini. Journal of Basic Education Research, 2(1), 20-23. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>
- Thonthowi, M. I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2653>
- Yusra, Y., Iswantir, M., & Emeliazola. (2024). Signifikansi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i3.120>